

INTISARI

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan publik (JKN) sebagai bentuk pemenuhan kebijakan *Social Health Insurance* terhadap pemanfaatan rawat jalan pada masa pemulihan pandemi Covid-19. Penelitian ini akan membahas bagaimana dampaknya terhadap kelompok miskin yaitu pengeluaran di bawah 40% dibandingkan dengan kelompok menengah ke atas yaitu di atas 40%, yang kemudian juga melihat kategori kepemilikan JKN PBI dan Non PBI. Kemudian, Melihat *outcome* kepemilikan JKN terhadap pemanfaatan layanan kesehatan rawat jalan pada sektor secara umum, primer dan rumah sakit. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *pooled cross section* pada 2019 dan 2022. Metode penelitian DID digunakan pada penelitian ini karena dinilai baik dalam mengevaluasi dampak dari suatu kebijakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepemilikan JKN memiliki koefisien negatif. Dampak kepemilikan JKN setelah pandemi secara umum menurunkan probabilitas pemanfaatan layanan kesehatan sebesar 3,2% hingga 3,6%. Namun, Kepemilikan JKN subsidi memberikan proteksi lebih dari pada JKN *contributory* setelah pandemi. Pada penelitian ini masih ditemukan adanya ketimpangan antar kelompok ekonomi miskin dan mampu serta antar wilayah khususnya pada Indonesia Timur.

Kata Kunci: JKN, Rawat Jalan, DID, subsidi, *contributory*, miskin, kaya ketimpangan

ABSTRACT

This study examines the effect of public health insurance ownership (JKN) as a form of Social Health Insurance policy implementation on outpatient care utilization during the post-Covid-19 recovery period. The analysis focuses on differential impacts between the poor (bottom 40% of household expenditure) and the middle-to-upper income groups (top 60%), while also distinguishing between subsidized (PBI) and contributory (non-PBI) JKN coverage. The study further explores how JKN ownership affects the use of outpatient services across general, primary care, and hospital settings. The data used in this study are derived from a pooled cross-sectional dataset for the years 2019 and 2022. The Difference-in-Differences (DID) method is employed, as it is considered appropriate for evaluating policy impacts. The results indicate that, overall, JKN ownership is associated with a negative coefficient. Specifically, after the pandemic, JKN ownership reduced the probability of utilizing outpatient health services by approximately 3.2% to 3.6%. However, subsidized JKN coverage (PBI) provided greater protection compared to contributory schemes (non-PBI) in the post-pandemic period. The study also finds persistent disparities in healthcare access between poor and better-off groups, as well as across regions particularly in Eastern Indonesia.

Keywords: JKN, Outpatient Care, DID, Subsidy, Contributory, Poor, Wealthy, Inequality.